

## Opini Publik Netizen terhadap Pencemaran Nama Baik di Media Online

Angella Agatha<sup>1</sup>, Sinta Paramita<sup>2\*</sup>, Sudarto<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Email: [angella.915180231@stu.untar.ac.id](mailto:angella.915180231@stu.untar.ac.id)

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta\*  
Email: [sintap@fikom.untar.ac.id](mailto:sintap@fikom.untar.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta  
Email: [sudarto@fikom.untar.ac.id](mailto:sudarto@fikom.untar.ac.id)

Masuk tanggal: 15-12-2021, revisi tanggal: 06-01-2022, diterima untuk diterbitkan tanggal: 16-01-2022

---

### Abstract

*This study discusses netizen public opinion on the issue of defamation that occurs in online media with a case study on the issue of defamation of Kartika Putri by dr. Richard Lee circulated in the public through the YouTube video content of each channel. From this case, a public discussion in the comments column with various opinions arose, this is what will be analyzed. The research focuses on knowing the responses of netizens, seeing different opinions on netizens, as well as knowing the process of forming netizens' opinions in seeing the phenomenon of the case. Because of these things, this phenomenon is interesting to study, plus the fact that the case involves Kartika Putri who is a public figure with dr. Richard Lee, who is a beauty specialist with a MARS, AAAM degree and is a beauty YouTuber as well. Based on this phenomenon, this research was conducted using the theory of public opinion and continued with the spiral of silence theory. In the process applying a qualitative approach using case study methods and supported by content analysis. To get the results of the study, an analysis was carried out on the object of research, namely the YouTube video content of Kartika Putri and dr. Richard Lee who became the beginning of the emergence of the phenomenon. The research subjects are the top thirty comments from Kartika Putri's youtube video comments and the top thirty comments from dr. Richard Lee, the data is primary data, then secondary data is obtained through data from the youtube video. From the research process, the results obtained include, among others, netizen responses through comments can become public opinion based on the average opinion of netizens on the phenomenon, netizens respond by assessing the characteristics in various forms of expression and support for both parties, then this phenomenon is analyzed based on its sentiments, has elements of public opinion based on differences in views that tend to be pro dr. Richard Lee and contra on Kartika Putri, then these groups were specified to be the majority group for the supporters of dr. Richard Lee and the minority group of Kartika Putri supporters.*

**Keywords:** *online media, public opinion, spiral of silence*

### Abstrak

Penelitian ini membahas bagaimana opini publik netizen terhadap isu pencemaran nama baik yang terjadi di media *online* dengan studi kasus isu pencemaran nama baik Kartika Putri oleh dr. Richard Lee yang beredar di publik melalui konten video YouTube dari masing-masing kanal. Dari adanya kasus tersebut timbulah diskusi publik pada kolom komentar dengan berbagai pendapat, hal inilah yang akan dianalisis. Penelitian berfokus untuk mengetahui tanggapan dari netizen, melihat pendapat yang berbeda pada netizen, juga untuk mengetahui proses pembentukan opini netizen dalam melihat fenomena dari kasus tersebut. Oleh hal – hal tersebut fenomena ini menarik untuk diteliti, ditambah lagi fakta bahwa kasus tersebut melibatkan Kartika Putri yang merupakan seorang *public figure* dengan dr. Richard Lee yang

merupakan seorang dokter spesialis kecantikan dengan gelar MARS, AAAM dan merupakan seorang *youtuber* kecantikan pula. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan dengan teori opini publik dan dilanjutkan dengan teori *spiral of silence*. Dalam prosesnya menerapkan pendekatan secara kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus dan didukung analisis isi. Untuk mendapatkan hasil penelitian, dilakukan analisis pada objek penelitian yaitu konten video YouTube Kartika Putri dan dr. Richard Lee yang menjadi awal mula munculnya fenomena. Subjek penelitiannya merupakan tiga puluh komentar teratas (*top comment*) dari komentar video *youtube* Kartika Putri dan tiga puluh *top* komentar dari komentar video *youtube* dr. Richard Lee, data tersebut merupakan data primer, kemudian untuk data sekunder didapat melalui data dari video *youtube* tersebut. Dari proses penelitian, tanggapan netizen melalui komentar dapat menjadi opini publik berdasarkan rata - rata pendapat netizen terhadap fenomena, netizen bertanggung dengan menilai karakteristik dalam berbagai bentuk ekspresi dan dukungan terhadap kedua pihak. Fenomena ini dianalisis berdasarkan sentimennya, memiliki unsur opini publik berdasarkan perbedaan pandangan yang cenderung pro dr. Richard Lee dan kontra pada Kartika Putri, selanjutnya kelompok - kelompok tersebut terspesifikasi menjadi kelompok mayoritas pada pendukung dr. Richard Lee dan kelompok minoritas pada pendukung Kartika Putri.

**Kata Kunci:** media *online*, opini publik, spiral keheningan

## 1. Pendahuluan

Pada era digital saat ini, informasi pada masyarakat bergerak lebih cepat sehingga informasi akan lebih mudah tersebar. Hal ini menyebabkan fenomena yang terjadi pada masyarakat sehari - hari juga dapat diketahui oleh publik serta ditanggapi oleh masyarakat melalui adanya media massa. Kemudian menjadi lebih berkembang lagi dengan adanya media *online* yang menghasilkan wadah - wadah komunikasi bagi masyarakat contohnya seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan lainnya. Tanggapan masyarakat media *online* atau netizen ini bersatu berubah menjadi opini publik.

Salah satu fenomena yang terjadi pada media *online* adalah kasus pencemaran nama baik Kartika Putri dan dr. Richard Lee. Bersumber dari CNN News. Bermula dari konten video YouTube dr. Richard Lee pada tanggal 7 Agustus 2020, yang melakukan *review* salah satu merek produk kecantikan yang mengandung bahan berdosisi lebih dari yang diperbolehkan.

Kartika Putri, sebagai *brand ambassador* mengunggah video YouTube-nya pada tanggal 3 Desember 2020, untuk memberikan informasi kepada masyarakat pendapat dari pemilik merek produk kecantikan tersebut terhadap isu yang beredar mengenai kandungan bahan berdosisi lebih dari yang diperbolehkan. Kemudian menjadi sebuah fenomena di media *online* pada awal Februari 2021, Kartika Putri menuntut dr. Richard Lee atas tuduhan pencemaran nama baik. Netizen menanggapi isu tersebut dengan berbagai tanggapan, ada yang pro terhadap gugatan tersebut dan ada juga yang kontra.

Kasus ini menarik perhatian netizen, dilihat pada kenaikan pengikut pada kanal YouTube Kartika Putri dan dr. Richard Lee pada bulan Februari 2021, tepatnya saat gugatan diajukan. Bersumber pada *Socialblade.com*, kenaikan pengikut pada YouTube dr. Richard Lee berjumlah 400.000 sedangkan pada bulan Januari 2021 pengikutnya berjumlah 200.000, dan *viewers* pun ikut meningkat dari bulan Januari 2021 berjumlah 10.615.124 video meningkat pada Februari 2021 berjumlah 19.855.271 video.

Peningkatan ini juga terjadi pada pengikut kanal YouTube Kartika Putri yang pada Januari 2021 berjumlah 26.000, meningkat hingga pada Februari 2021 menjadi

75.000, dan untuk *viewers* pada Januari 2021 berjumlah 5.731.635 video menjadi 10.319.932 video pada Februari 2021. Data ini menunjukkan adanya ketertarikan dari masyarakat pada kasus tersebut.

Berdasarkan fenomena ini, maka peneliti ingin meneliti dari sudut pandang publik terhadap fenomena. Menurut Astrid Soesanto dalam Tabroni, opini publik adalah sifat umum yang diselidiki oleh ilmu komunikasi, yang merupakan bentuk kelompok (sosial) yang kolektif dan tidak permanen. Kata publik melukiskan kelompok manusia yang berkumpul secara spontan (Tabroni, 2012 dalam Indrawan, 2017). Opini publik dikategorikan menjadi salah satu efek komunikasi massa, selain itu efek lainnya pada masyarakat dapat dipahami dengan teori *spiral of silence*.

Opini publik yang muncul dari netizen dijumpai oleh media massa yang berkembang menjadi media *online*. Menurut Iskandar dan Lestari media *online* melihat ada beberapa karakter media daring yakni, halaman tidak terbatas, *audience control*, *non-linearity*, berita dapat diakses kembali, *immediacy*, adanya interaksi antara pembaca dengan redaksi melalui kolom komentar, serta memungkinkan sajian berupa teks, suara, gambar, video, dan komponen lain sekaligus (Iskandar dan Lestari, 2016).

Opini netizen tersebut menurut Joseph Ernst dalam McNair, menyebutkan beberapa unsur yang terkandung dalam suatu opini publik. Pertama, memungkinkan terjadinya pro dan kontra, terutama sebelum tercapainya suatu konsensus. Kedua, melibatkan lebih dari seorang, atau dalam istilah Hennessy disebut ukuran publik. Ketiga, dinyatakan, yakni opini yang dikomunikasikan secara terbuka. Dan keempat, memungkinkan atau mengundang adanya tanggapan. (Joseph Ernst, 2015 dalam Indrawan, 2017).

Teori spiral kesunyian menyatakan bahwa individu mempunyai organ indra yang hampir sama dengan statistik yang digunakan untuk menentukan opini dan cara perilaku mana yang disetujui atau tidak disetujui oleh lingkungan mereka, serta opini dan bentuk perilaku mana yang memperoleh atau kehilangan kekuatan (Noelle Neumann, 1993).

Media penyebaran informasi berkembang menjadi bentuk media baru, Wahid mengatakan media baru menawarkan kapasitas untuk memperluas volume informasi yang memungkinkan individu memegang kontrol lebih besar dan kapasitas menyeleksi informasi tertentu yang mereka harapkan dapat terima (Wahid, 2016, dalam Ricko dan Junaidi, 2019).

Salah satu media baru yaitu media *online*. Dengan penyebaran informasi di media *online*, menghasilkan dampak positif dan tidak menurut kemungkinan dampak negatif bagi subjek yang bersangkutan. Salah satu dampak negatif adalah munculnya pencemaran nama baik, menurut Undang - Undang ITE pada Pasal 27 ayat (3) tersebut definisi atas pencemaran nama baik adalah setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik (Noor, 2015, dalam Fadli dkk, 2019).

Penelitian diangkat karena memiliki ketertarikan tersendiri. Melihat studi kasus tersebut dapat membentuk opini publik netizen menjadi kelompok - kelompok serta fenomena ini timbul dari komunikasi oleh dua pihak dengan latar belakang yang berbeda yaitu Kartika Putri seorang *public figure* dan *youtuber* dengan dr. Richard Lee seorang dokter dan *youtuber* yang dilakukan melalui media *online* yang menyebabkan adanya diskusi publik.

Dengan identifikasi fenomena tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian menjadi tiga, yaitu bagaimana netizen menanggapi isu pencemaran nama baik di media *online*? Bagaimana pro dan kontra dalam isu pencemaran nama baik di media *online*? Bagaimana pembentukan opini publik dalam isu pencemaran nama baik di media *online*?. Tujuannya untuk memaparkan opini publik pada salah satu kasus pencemaran nama baik di media *online* dan mengetahui perbedaan dan pembentukan opini publik netizen tentang pencemaran nama baik.

Yang diharapkan oleh peneliti dapat mengetahui tanggapan netizen, juga proses opini tersebut terbagi menjadi pro dan kontra serta cara terbentuknya. Pada latar belakang tersebutlah, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Opini Publik Netizen Terhadap Isu Pencemaran Nama Baik di Media *Online* (Studi kasus Kartika Putri dan dr. Richard Lee)”.

## 2. Metode Penelitian

Pada penelitian digunakan pendekatan secara kualitatif untuk mendapatkan data penelitian deskriptif dari subjek penelitian. Kualitatif menurut Bogdan dan Taylor didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2007 dalam Fitriyanto, 2018)

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian menggunakan metode studi kasus, menurut Creswell, studi kasus adalah strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Penelitian studi kasus memusatkan diri secara intensif pada satu objek yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. (Creswell, 2010 dalam Ricko dan Junaidi, 2019) dan analisis isi,

Menurut Bungin, analisis isi melihat kecenderungan isi media berdasarkan *context* (situasi yang sosial diseperti dokumen atau teks yang diteliti), *process* (bagaimana suatu proses produksi media atau isi pesannya dikreasi secara aktual dan diorganisasikan secara bersama) dan *emergence* (pembentukan secara gradual atau bertahap dari makna sebuah pesan melalui pemahaman dan interpretasi) dari dokumen-dokumen yang diteliti (Bungin, 2004 dalam Sartika, 2014).

Untuk menganalisis, mengidentifikasi, dan mengspesifikasi fenomena dari pandangan, persepsi dan sikap subjek penelitian, maka subjek pada penelitian ini merupakan 30 komentar dari masing - masing video YouTube Kartika Putri dan dr. Richard Lee. Kriteria subjek lebih spesifik yaitu tiga puluh komentar teratas dari komentar video YouTube Kartika Putri dan tiga puluh komentar teratas dari komentar video YouTube dr. Richard Lee.

Objek penelitian yaitu konten video YouTube. Peneliti memilih video YouTube pada kanal dr. Richard Lee dengan judul “*Review Helwa Baru Nih! Apakah Dia Sudah Tobat? Hasil Lab Agustus 2020*” dan video YouTube Kartika Putri dengan judul “*Helwa Beautycare Abal-abal?? Kartika Putri Buktikan Sendiri?! Ini Hasilnya...*”.

Peneliti menggunakan data primer dan sekunder. Data primer dari hasil analisis isi berupa komentar - komentar. Kemudian data sekunder diperoleh dari hasil informasi yang sudah ada dan dipublikasikan di media *online*, seperti video YouTube, dan berita, seperti data jumlah *viewers*, *subscribers*, *likes*, *dislikes*, dan *comments* dari video-video YouTube yang menjadi objek penelitian

Pengumpulan data penelitian menggunakan metode analisis isi. Salah satu tujuannya untuk mendeskripsikan pesan dari dua pihak yang berbeda dari bahan sumber yang sama karena adanya perbedaan pandangan. Langkah - langkah untuk pengolahan data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti diproses dengan *coding*.

Proses *coding* tersebut memiliki tiga bagian menurut Strauss dan Corbin, yaitu pertama, proses *open coding* yang merupakan bagian dari analisis data, dimana peneliti melakukan identifikasi, penamaan, kategorisasi, dan penguraian gejala yang ditemukan dalam teks hasil dari wawancara, observasi, dan catatan harian peneliti itu sendiri. Kedua, proses *axial coding*. Tahap ini adalah menghubungkan berbagai kategori riset dalam bentuk susunan bangunan atau sifat-sifat yang dilakukan dengan menghubungkan kode-kode, dan merupakan kombinasi cara berpikir induktif dan deduktif. Ketiga, *selective coding*, yakni memilih kategorisasi inti dan menghubungkan kategori-kategori lain pada kategori inti. Selama proses *coding* ini diadakan aktivitas penulisan memo teoritik. Memo bukan sekedar gagasan kaku, namun terus berubah dan berkembang atau direvisi sepanjang proses riset berlangsung. (Strauss dan Corbin, 1990 dalam Ayu dan Budiasih, 2013).

Kemudian untuk keabsahan data, peneliti menggunakan teknik *transferability*, *confirmability*, dan *credibility*. *Transferability* pada kualitatif menurut Sugiyono merupakan nilai *transferability* tergantung pada pembaca, sampai sejauh mana hasil penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial yang lain (Sugiyono, 2017 dalam Augina 2020). Diharapkan hasil dari penelitian ini, dapat membantu penelitian sejenis yang memiliki kesamaan konsep objek penelitian.

*Confirmability* pada penelitian kualitatif menurut Sugiyono lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas (konsep transparansi), yang merupakan bentuk ketersediaan peneliti dalam mengungkapkan kepada publik mengenai bagaimana proses dan elemen-elemen dalam penelitiannya, yang selanjutnya memberikan kesempatan kepada pihak lain untuk melakukan *assessment*/penilaian hasil temuannya sekaligus memperoleh persetujuan antara pihak tersebut (Sugiyono, 2017 dalam Augina 2020). Pada penelitian ini, peneliti melampirkan proses *coding* dalam mengelola datanya, sehingga dapat menjadi dasar untuk penerapan penelitian sejenis.

*Credibility* pada penelitian kualitatif menurut Sugiyono, data dapat dinyatakan kredibel apabila ada persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2017 dalam Augina 2020). Penelitian ini dapat dipastikan kredibilitasnya karena objek yang diteliti merupakan sumber asli, yaitu konten video YouTube dari fenomena.

### 3. Hasil Penemuan dan Diskusi

Peneliti menemukan pada konten video Kartika Putri yang berjudul “Helwa *Beautycare* Abal-abal?? Kartika Putri Buktikan Sendiri?!! Ini Hasilnya...” peneliti mengamati bahwa video tidak teridentifikasi komentar bersentimen positif, peneliti mengidentifikasi adanya 4 komentar bersentimen netral dari total subjek penelitian 30 komentar dan mendapatkan 26 komentar bersentimen negatif dari total subjek penelitian 30 komentar.

Berdasarkan hasil dari tahap pertama pengolahan data, *open coding* dari 30 komentar teratas, peneliti mengidentifikasi mendapatkan 11 kategori dengan 37 pelabelan nama. Hasil dari tahap pertama, *open coding*, peneliti mengidentifikasi 11 kategori tersebut antara lain, saran, kritik, pendapat, kredibilitas, dukungan, menantang, rasa terima kasih, rasa sayang, ekspresi, argumen klarifikasi, dan harapan.

Pada sisi lainnya, peneliti mengamati video pada kanal dr. Richard Lee dengan judul “Review Helwa Baru Nih! Apakah Dia Sudah Tobat? Hasil Lab Agustus 2020 | dr. Richard Lee, MARS” memiliki 30 komentar bersentimen positif dari total 30 komentar teratas yang menjadi subjek penelitian.

Hasil dari tahap pertama pengolahan data, yaitu *open coding*, peneliti mengidentifikasi 30 komentar menjadi 9 kategori antara lain, niat baik, kredibilitas, dukungan, pujian, harapan, apresiasi, rasa terima kasih, rasa sayang, rasa bersyukur, ekspresi, dan *recall* dengan 47 pelabelan nama.

Pada tahap akhir proses *coding*, peneliti mengidentifikasikan indikator - indikator yang terbentuk menjadi dukungan, afeksi, kredibilitas, atensi dan kognitif, dari indikator tersebut menjadi tema - tema untuk menjawab rumusan pertanyaan.

Untuk menjawab pertanyaan bagaimana tanggapan netizen terhadap fenomena ini, peneliti mengambil data dari masing - masing komentar, yang sudah diklasifikasikan menurut karakter pendukung, jenis dukungan, ekspresi pendukung, dan motivasi pendukung.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa tanggapan netizen terhadap fenomena cenderung beranggapan positif kepada dr. Richard Lee bahkan efek tersebut dapat dilihat banyaknya komentar pada video Kartika Putri yang memberikan unsur sebagai pendukung dr. Richard Lee.

Dari kesimpulan tersebut sejalan dengan karakteristik opini publik menurut Arifin, bahwa pendapat rata-rata individu sebagai hasil diskusi yang beredar di media massa, rata - rata pendapat netizen yaitu menganggap karakter dr. Richard Lee berdasarkan kredibilitasnya yang baik, mendukung dr. Richard dengan berbagai jenis dukungan yang lebih banyak daripada Kartika Putri, salah satunya dengan ekspresi dukungan yang beragam hingga melalui dukungan material, dari pemikiran - pemikiran dalam tulisan komentar netizen, motivasi pendukung terlihat jelas.

Pada hasil untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah bagaimana pro dan kontra yang terjadi pada fenomena. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari konten video Kartika Putri, peneliti mengumpulkan sentimen dari komentar dan pengelompokan pendukung dari jumlah *subscriber*, *viewers*, *likes*, *dislike*, dan komentar.

Melihat sentimen dari 30 komentar teratas pada konten video Kartika Putri yang menjadi objek penelitian ini, ditemukan bahwa terdapat 4 komentar dengan sentimen netral dan 26 komentar dengan sentimen negatif. Dari data sekunder didapati bahwa jumlah *subscriber* Kartika Putri 1.370.000. Pada *viewers* video yang diteliti berjumlah 1.470.470 dan jumlah komentar 2.245. Sedangkan untuk jumlah *likes* dan *dislikes* pada video tidak diketahui. Data tersebut dilihat pada 24 November 2021, pukul 18.10.

Untuk konten video dr. Richard Lee yang menjadi objek penelitian, memiliki 30 komentar dengan sentimen positif dari total subjek yang dikelilingi 30 komentar teratas. Data sekunder dari dr. Richard bersumber dari jumlah *subscriber* 2.770.000, jumlah *viewers* 873.071, jumlah *likes* 34.000, jumlah *dislike* 743, dan jumlah komentar 6.989, berdasarkan tanggal peneliti mengumpulkan data, 24 November 2021, pukul 18.03.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa sejalan dengan pernyataan Maxwell, media massa mampu menonjolkan hal yang penting untuknya menjadi penting juga untuk masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada jumlah *viewers* Kartika Putri yang melebihi jumlah *subscriber*, sehingga dinyatakan bahwa video Kartika Putri dapat menjadi kepentingan netizen selain dari pengikut kanal Kartika Putri.

Sejalan pula dengan Joseph Ernst dalam McNair yang menyebutkan, salah satu unsur dalam suatu opini publik memungkinkan terjadinya pro dan kontra, seperti pada penelitian ini yaitu kelompok pro Kartika Putri dan pro dr. Richard Lee berdasarkan data sekunder. Kemudian dilihat pada sentimen komentar video Kartika Putri cenderung negatif, yang berarti netizen berpandangan kontra terhadap konten video Kartika Putri. Hal ini berbanding terbalik dengan sentimen pada komentar dr. Richard Lee yang cenderung pro, ditambah lagi jumlah penyuka video dr. Richard Lee yang melebihi jumlah yang tidak menyukai.

Peneliti menganalisis pembentukan opini publik untuk menjawab rumusan masalah bagaimana pembentukan opini publik berdasarkan proses karakteristik opini publik menurut Noelle Neumann, yaitu dari ekspresi dan sikap publik yang pada akhirnya membentuk persepsi.

Hasil yang dapat disimpulkan bahwa pembentukan opini publik netizen pada video dr. Richard Lee merupakan netizen yang mendukung dr. Richard Lee dengan pembentukan sebagai kelompok mayoritas karena opini kelompoknya di publik cenderung terlihat dan menyatakan pendapatnya. Sebaliknya pada pembentukan opini publik netizen pada video Kartika Putri, kelompok pendukung Kartika Putri terbentuk sebagai merupakan kelompok minoritas, karena tidak banyak pendapat atau suara mereka yang dinyatakan.

Dalam penerapan teori opini publik untuk menjawab rumusan masalah yang melihat tanggapan netizen pada fenomena yang terjadi, penelitian ini mengkonfirmasi bahwa opini publik timbul dari adanya suatu permasalahan yang disebarluaskan melalui media massa. Pada penelitian ini mengspesifikan melalui media *online*. Hasil penelitian juga mengkonfirmasi bahwa rata - rata pendapat netizen menjadi opini publik.

Penelitian ini juga mengkonfirmasi adanya kelompok pro dan kontra yang terjadi pada fenomena, penerapan ini untuk menjawab rumusan masalah. Penelitian ini menganalisis bahwa pada opini publik memungkinkan terbentuknya kelompok yang memiliki pandangan yang berbeda, yaitu pro dan kontra pada konten yang disajikan media.

Peneliti mengidentifikasi kelompok pro dan kontra tersebut dengan teori *spiral of silence* untuk menemukan pembentukan opini publik tersebut. Dapat ditemukan bahwa kelompok - kelompok yang memiliki pandangan yang berbeda tersebut ada yang memendam suaranya, ada pula yang menyuarakan pendapatnya, hal ini diidentifikasi pembentukannya sebagai kelompok mayoritas dan kelompok minoritas.

Sejalan dengan penelitian, peneliti menemukan bahwa metodologi pengumpulan data dengan analisis isi terhadap komentar pada media *online* YouTube menjadi salah satu alternatif atas sulitnya proses peneliti mendapat informan sebagai subjek penelitian.

Kedepannya menurut peneliti, metodologi analisis konten terhadap komentar di media *online* dapat menjadi metodologi yang berkembang. Khususnya berkembang dalam segi teknologi yang memadai untuk mengelola data dalam jumlah lebih besar. Seperti contohnya penelitian ini hanya memiliki subjek 30 komentar, sehingga diharapkan penelitian lainnya dapat mengelola subjek lebih banyak.

#### **4. Simpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa netizen memberikan tanggapan dalam bentuk komentar terhadap fenomena, sehingga tanggapan - tanggapan tersebut

menjadi opini publik. Netizen mengungkapkan tanggapan berdasarkan melihat sisi karakter dan motivasi konten video Kartika Putri dan dr. Richard Lee, netizen juga menanggapi dengan berbagai jenis dukungan melalui dukungan pernyataan maupun dukungan yang berekspresi.

Opini publik yang terbentuk dari diskusi publik pada media massa yaitu media *online* tersebut terbagi menjadi dua suara, yaitu pro dan kontra. Pada hasil yang didapat, komentar video Kartika Putri, opini yang lebih muncul yaitu kontra terhadap Kartika Putri. Sedangkan pada komentar video dr. Richard Lee, opini yang muncul yaitu pro terhadap dr. Richard Lee.

Suara pro dan kontra tersebut diidentifikasi pembentukannya menjadi kelompok mayoritas dan minoritas. Pada suara terhadap dr. Richard Lee merupakan kelompok mayoritas sedangkan suara terhadap Kartika Putri merupakan kelompok minoritas.

## 5. Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, narasumber, serta semua pihak yang turut membantu peneliti sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

## 6. Daftar Pustaka

- Arnild Augina. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(33), 145–151. <https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/102/71>
- Ayu, I. G., & Budiasih, N. (2013). Metode grounded theory dalam riset kualitatif. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 19–27. Retrieved from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/download/10869/7678>
- Fadli, R., Din, M., & Mujibussalim, M. (2019). Reformulasi sanksi pidana pencemaran nama baik melalui media online. *Kanun Jurnal Ilmu Hukum*, 21(2), 327–338. Retrieved from <https://doi.org/10.24815/kanun.v21i2.11560>
- Fitriyanto, D. (2018). Peran netizen dalam membentuk opini publik (studi kasus pada siswa SMKN 4 bekasi). *Jurnal Abdimas BSI*, 1(3), 526–532. Retrieved from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejournal/index.php/abdimas/article/download/4136/2542>
- Indrawan, R. M. J. (2017). Dampak komunikasi politik dan opini publik terhadap perilaku masyarakat. WACANA, *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 16(2), 171. Retrieved from <https://doi.org/10.32509/wacana.v16i2.14>
- Lee, Dr. Richard (Agustus, 2020). *Review helwa baru nih! apakah dia sudah tobat? hasil lab agustus 2020.* YouTube. <https://www.youtube.com/watch?v=QNz7qFhNEmw&list=PL5-JPNra0PsuIj40gTeFAvGfKShdp2tZ&index=5>
- News, CNN (2021, Agustus 12). *Kronologi kisruh richard lee kartika putri hingga penangkapan.* [www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com). Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20210812082027-234-679330/kronologi-kisruh-richard-lee-kartika-putri-hingga-penangkapan>
- Official, Kartika Putri (Desember, 2020). *Helwa beutycare abal abal?? Kartika putri buktikan sendiri?!? ini hasilnya...* YouTube.



- <https://www.youtube.com/watch?v=Wf9K2hJJNoA&list=PL5-JPNra0PsuIj40gTeFAvGifKShdp2tZ&index=7>
- Ricko, R., & Junaidi, A. (2019). Analisis Strategi Konten Dalam Meraih Engagement pada Media Sosial Youtube (Studi Kasus Froyonion). *Prologia*, 3(1), 231. <https://doi.org/10.24912/pr.v3i1.6245>
- Sartika, E. (2014). Analisis Isi Kualitatif Pesan Moral dalam Film Berjudul “Kita Versus Korupsi.” *EJournal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 63–77. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/05/JURNAL\\_ELITH\\_2014\\_2009%20\(05-19-14-06-40-17\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2014/05/JURNAL_ELITH_2014_2009%20(05-19-14-06-40-17).pdf)
- Social blade. (2021). *Kartika Putri Official Channel*. [https://socialblade.com/youtube/channel/UCfzFtqAlgVjyxGs9Ef\\_1E\\_g](https://socialblade.com/youtube/channel/UCfzFtqAlgVjyxGs9Ef_1E_g)
- Social blade. (2021). dr. Richard Lee, MARS Channel. <https://socialblade.com/youtube/c/drrichardleemars>
- We Are Social. (2021). *Digital 2021. Global digital insights*, 103. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2021/>
- Word, K. (2014). *Dampak Media, Penentuan Agenda (Agenda Setting), Dan Teori The Spiral Of Silence*. *Wardah*, 15(2), 121–131. Retrieved from <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/warda/article/view/186/154>